

**EFEKTIVITAS PEMBINAAN MAHASISWA DI ASRAMA
(UNIVERSITY RESIDENCE PUTRA UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA)
THE EFFECTIVENESS OF STUDENTS COACHING
(MALE UNIVERSITY RESIDENCE OF UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA)**

Rizky Mahruzar Utama dan Ghoffar Ismail, S.Ag., M.A.

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul,
Yogyakarta 55183

E-mail: Rizkymahruzarutama@gmail.com
ghoffar_umy@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembinaan mahasiswa di *University Residence* Putra Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan mengkaji problematika pembinaan beserta proses penyelesaiannya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek penelitian terdiri dari *resident*, SR/ASR, Pembina, Kepala Program dan Direktur Unires UMY. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis dengan tahapan reduksi, penyajian, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembinaan mahasiswa di asrama terbukti efektif. Dibuktikan dengan tiga indikator efektivitas pembinaan, yaitu terlaksananya seluruh program pembinaan dengan baik, tercapainya target program pembinaan, dan memperoleh kepuasan dan manfaat dari produktivitas pelaksanaan pembinaan. (2) Problematika pembinaan mahasiswa di asrama terdiri dari tiga problematika, yaitu problematika pada *resident*, problematika pada SR/ASR, problematika pada pembina, dan problematika pada hubungan antara SR/ASR dengan *resident*. (3) Solusi penyelesaiannya meliputi teguran dan peringatan kepada *resident*, meningkatkan koordinasi dan pembekalan SR/ASR, rapat mingguan pembina, dan penggunaan pola interaksi dalam membangun hubungan yang baik dengan *resident*.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembinaan, Mahasiswa, Asrama.

Abstrack

This research aims to analyze the effectiveness of students coaching in Male University Residence of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta and to study the coaching problems along with the solution process. This research was a field research using descriptive qualitative approach. The research subject consisted of the residents, SR/ASR, coach, head of program, and director of Unires UMY. The data were collected using observation, interview, and documentation. Then, the data were analyzed applying the stages of reduction, presentation, and conclusion.

The results of the research show that: (1) The implementation of the students coaching in the dormitory is proven effective. It is proven by three indicators of the coaching effectiveness, namely all coaching programs have been implemented well, the target of the coaching implementation program has been fulfilled, and the satisfaction and benefits of coaching implementation productivity are achieved. (2) There are three

problems of students coaching in the dormitory found. They are the problems of residents, SR/ ASR, coach, and relationship between SR/ ASR with the residents. (3) The solutions taken include reprimand and warning to the residents, the improvement of coordination and briefing for SR/ ASR, coach weekly meetings, and the use of interaction pattern in building good relationship with the residents.

Keywords: *Effectiveness, coaching, students, dormitory.*

PENDAHULUAN

Proses pembinaan yang dilakukan di asrama sangatlah kompleks. Pembinaan di asrama terdapat interaksi antara ustdaz/mudabbir sebagai pengajar dan para penghuni asrama sebagai peserta didik. Interaksi tersebut biasanya dilakukan di sebuah ruang belajar asrama yang mengkaji atau mempelajari materi-materi yang telah dibuat sesuai dengan standar kurikulum asrama. Materi-materi tersebut biasanya berkaitan dengan akhlak, pengetahuan keagamaan, dan bahasa asing yang dilengkapi dengan kitab dan beberapa buku panduan. Dengan demikian, unsur terpenting bagi pembinaan di asrama adalah adanya pengajar, para penghuni asrama, sarana belajar beserta buku-buku panduan, sarana beribadah, dan tempat tinggal.

Salah satu faktor yang tidak kalah penting dan perlu diperhatikan dalam pembinaan di asrama ialah efektivitas pembinaan. Dalam kegiatan pembinaan yang semakin kompleks, efektivitas pembinaan di asrama dipandang sangatlah penting. Karena pembinaan tanpa efektivitas bagaikan mendirikan sebuah bangunan tanpa sketsa bangunan tersebut. Bangunan dapat terbangun namun tidak dalam keadaan baik, begitu juga dengan kegiatan pembinaan di asrama. Maka dari itu, efektivitas pembinaan dimaksudkan agar pembinaan yang dilakukan dapat mencapai tujuan, dan sesuai dengan target pencapaian yang telah direncanakan.

Apa sih efektivitas itu? Efektivitas merupakan tingkat pencapaian tujuan atau sasaran suatu organisasi sesuai dengan apa yang telah ditetapkan (Hasim & Abd.Rohman, 2017). Pembinaan asrama dikatakan efektif dilihat dari seberapa baik pembinaan yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembinaan dan seberapa jauh *output* yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sedangkan pengertian pembinaan, sebagaimana yang dikutip oleh Syaepul Manan, menurut Maolani pembinaan merupakan upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan

dasar-dasar kepribadian yang berimbang, selaras dengan pengetahuan dan keterampilan, bakat dan kemampuan sebagai pengembangan pribadi yang mandiri dan optimal (Manan, 2017). Jadi efektivitas pembinaan adalah seberapa baik dan seberapa jauh kegiatan yang dilakukan selama masa pembinaan dalam rangka untuk memperbaiki, mengembangkan, menyeimbangkan atau menyelaraskan antara kompetensi personal dan akhlak penghuni asrama sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan suatu pembinaan di asrama perlu memperhatikan adanya efektivitas pembinaan agar pembinaan yang dilakukan dapat menyeluruh dan mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Pada penelitian ini bertujuan untuk; (1) Memperoleh informasi tentang efektivitas pelaksanaan pembinaan mahasiswa di Unires Putra UMY; dan (2) Mengkaji apa saja problematika pembinaan dan bagaimana proses penyelesaiannya.

Penelitian ini sebelumnya merujuk pada penelitian terdahulu yang memiliki unsur kesamaan dalam penelitian yang dilakukan. *Pertama*, penelitian skripsi oleh Nabilah Shadiqli (2017) dengan judul “Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur’an di University Residence Putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi lapangan evaluative dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana hasil penelitian ini menghasilkan kurang efektifnya pelaksanaan program tahfidz. Adapun hasil wawancara menunjukkan bahwa kepadatan aktivitas serta kesibukan fasilitator dan peserta menjadi penyebab tidak maksimalnya pelaksanaan program tersebut. Karena banyaknya tugas kuliah, amanah sebagai SR, ASR, dan Pembina serta amanah organisasi menjadi faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kurangnya motivasi, dorongan dan pemahaman urgensi dalam menghafal Al-Qur’an mengetahui bahwasanya program tahfidz ini merupakan program wajib diikuti oleh SR dan ASR. Sehingga SR dan ASR yang telah memiliki banyak tugas dan amanah di Unires, serta kesibukan lainnya dengan perkuliahan lebih mendahulukan tugas kuliah dan melaksanakan amanah tersebut. Tugas kuliah yang deadline dan batas pengerjaannya lebih jelas dan terjadwal menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an bagi SR dan ASR (Shadiqli, 2017).

Kedua, penelitian Ahmad Yani (2018) yang berjudul “Urgensi Pembinaan Kesadaran Beragama Terhadap Mahasiswa Di Asrama UIN Ar-Raniry”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitis. Pada dasarnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembinaan kesadaran beragama terhadap mahasiswa di Asrama

Ma' had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry menunjukkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik setiap mahasiswanya sudah menjalankan Shalat lima waktu secara berjamaah, terdapat beberapa program pembinaan yang dijalankan seperti fiqh dimana setiap mahasiswa santri dibekali pengetahuan Agama tentang hukum, manfaat shalat lima waktu berjamaah, dan manfaat dzikir bagi ketenangan jiwa (Yani, 2018). *Ketiga*, penelitian dari Ujang Ahmad Jaenudin (2016) berjudul "Evaluasi Kinerja Senior Resident Dan Asisten Senior Resident Di University Residence Universitas Muhammadiyah Yogyakarta". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja yang dilakukan oleh SR dan ASR dalam membimbing resident, konsep dan ketentuannya sudah sesuai dengan Standard Operational Procedure (SOP) yang dibuat oleh UNIRES. SOP itu berisi program klasikal, program mentoring, dan program pembiasaan. Namun masih terdapat kesenjangan yang terjadi pada komponen program dan juga dalam membimbing resident terdapat kendala-kendala yang dihadapi SR dan ASR baik kendala dari personal maupun kendala dari luar (Ahmad Jaenudin, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau disebut field research dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman terkait kenyataan melalui proses berpikir induktif (Khilmiyah, 2016). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak (Puspita Sari, 2010). Penelitian deskriptif tentu akan membantu menjabarkan sebuah objek penelitian dengan bentuk penggambaran melalui data-data yang telah terkumpul.

Lokasi penelitian ini di *University Residence* putra Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang beralamat di Kompleks Kampus Terpadu UMY, Jl. Lingkar Barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul, DIY 55183. Adapun subyek penelitian ini merupakan pihak-pihak yang terlibat dan mengalami secara langsung berkenaan dengan pembinaan di Unires Putra UMY. Pihak tersebut terdiri dari *resident*, SR dan ASR, pembina, pengasuh, Kepala program, dan direktur Unires UMY.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Pelaksanaan Pembinaan Mahasiswa di Unires Putra UMY

Efektivitas pelaksanaan pembinaan mahasiswa di Unires Putra UMY ialah suatu ukuran kemampuan dari suatu usaha, tindakan dan kegiatan pembinaan mahasiswa yang dilakukan secara terus menerus oleh setiap perangkat tim pembinaan Unires Putra UMY dalam mencapai tujuan pembinaan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Sebagaimana untuk mengukur efektivitas pelaksanaan pembinaan mahasiswa di Unires putra UMY digunakan pedoman berupa indikator dari efektivitas pembinaan yang telah dibuat. Maka pada analisis hasil penelitian ini akan menggabungkan dan menyelaraskan data-data informasi yang terkumpul dengan indikator efektivitas pembinaan.

Indikator tersebut terdiri dari tiga indikator yang meliputi; 1) Terlaksananya seluruh program pembinaan dengan baik. 2) Tercapainya target pembinaan yang telah ditetapkan. 3) Terdapat produktivitas dan kepuasan dari hasil pembinaan yang dilakukan. Adapun penjabaran dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Analisis Pelaksanaan Program Pembinaan Unires Putra UMY

Pelaksanaan yang baik adalah pelaksanaan yang secara ideal melaksanakan perencanaan yang telah ditetapkan dalam program sebelumnya (Astuti, 2016). Pelaksanaan yang baik adalah pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan rencana (Subiantoro & Karwanto, 2016). Jadi pelaksanaan program pembinaan yang baik adalah program pembinaan yang dilakukan secara ideal sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pembinaan mahasiswa di Unires UMY dilaksanakan selama satu tahun oleh tim pembinaan khususnya SR/ASR. Pada pelaksanaannya, SR/ASR lebih dominan dalam melakukan program pembinaan dibandingkan pembina dan pengasuh. Karena tanggung jawab dari SR/ASR meliputi tiga program, yaitu program klasikal, program mentoring dan program pembiasaan. Sedangkan pembina hanya bertanggung jawab atas segala pelaksanaan program yang telah dilakukan oleh SR/ASR disetiap lantainya.

Program-program Unires UMY terdiri dari program klasikal, program mentoring, dan program pembiasaan. Maka analisis pelaksanaan pembinaan mahasiswa di Unires putra UMY meliputi pelaksanaan ketiga program tersebut.

Adapun penjabaran dari pelaksanaan program pembinaan Unires putra UMY adalah sebagai berikut:

1) Program Klasikal

Program klasikal merupakan program mingguan yang dilaksanakan di Unires UMY. Program ini terdapat pada dua waktu, yakni setiap ba'da sholat magrib sampai isya dan ba'da sholat shubuh sampai maksimal jam 6 pagi, sehingga tidak mengganggu kegiatan perkuliahan mahasiswa. Program klasikal terdiri dari al-Islam, tafhim, tahsin, bahasa Inggris, al-Hikam, dan tsaqafah Islamiyah. Adapun pemateri pada program klasikal terdiri dari dosen, SR, dan ASR Unires UMY.

Pelaksanaan program klasikal secara umum sudah berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Meskipun di beberapa program klasikal belum maksimal pencapaiannya, dan terdapat beberapa kendala yang perlu dievaluasi. Program yang perlu dievaluasi meliputi pendalaman al-Islam bersama dosen, tafhim, bahasa Inggris, dan tsaqafah Islamiyah. Hal-hal yang perlu di evaluasi meliputi, pemateri, kesiapan dan metode penyampaian pemateri, materi program, dan *controlling* terhadap *resident*.

2) Program Mentoring

Ali dalam grace mengartikan mentoring adalah suatu hubungan erat antara seseorang yang lebih berpengalaman dengan seseorang yang belum berpengalaman baik secara formal maupun informal yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang (Houghty, Siswadi, & Mambu, 2019). Adapun Sonmez dalam denia mengungkapkan makna program mentoring adalah sebuah hubungan yang menguntungkan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dimana seseorang yang lebih berpengalaman berbagi dengan anak didiknya (Putri, 2016). Jadi program mentoring adalah sebuah program yang menghubungkan antara seseorang yang lebih berpengalaman dengan seseorang yang belum berpengalaman.

Program mentoring merupakan program mingguan yang dilaksanakan di Unires UMY. Bentuk program mentoring adalah setoran yang dilakukan oleh *resident* kepada SR dan ASR di usrahnya masing-masing. Program

mentoring terdiri dari mentoring tahfidz dan mentoring al-Islam. Adapun pelaksanaan program mentoring secara umum sudah berjalan baik dan sesuai dengan target pencapaian yang diinginkan. Meskipun beberapa dari pencapaian target *resident* belum maksimal pencapaiannya dan terdapat beberapa kendala yang perlu dievaluasi. Hal-hal yang perlu di evaluasi meliputi peningkatan pendampingan oleh SR/ASR kepada *resident* yang mengalami kesulitan dalam program mentoring, pemberian motivasi oleh SR/ASR, penetapan ketentuan target mentoring setiap pertemuan, dan penggunaan metode dalam pelaksanaan program mentoring.

3) Program Pembiasaan

Menurut Mulyasa dalam (Handayani & Hangestiningasih, 2018), mengartikan pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Adapun definisi lain, pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan (Firdaus, 2019). Jadi program pembiasaan adalah sebuah program yang dibiasakan baik sikap, perilaku dan berpikir dengan benar agar menjadi kebiasaan.

Program pembiasaan merupakan upaya Unires UMY dalam menanamkan kebiasaan yang baik dan membentuk karakter *resident* Unires. Program pembiasaan merupakan program yang dilaksanakan selama 24 jam di Unires. Sehingga diharapkan para *resident* mampu membiasakan hal tersebut dan merubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik. Program pembiasaan Unires meliputi shalat berjamaah, tadarus, bahasa Inggris, busana syar'i dan kebersihan.

Pelaksanaan program pembiasaan secara keseluruhan sudah berjalan dengan optimal sesuai dengan prosedur yang ada di Unires UMY. Pada awal pelaksanaannya membutuhkan pengertian dan penekanan terhadap program pembiasaan seperti pada periode semester gasal, namun pada periode semester genap terlihat *resident* sudah terbiasa dan mulai mengerti. Walaupun terdapat beberapa kendala yang perlu dievaluasi. Hal-hal yang perlu di evaluasi

meliputi peningkatan shalat berjamaah, pendampingan dan teladan oleh SR/ASR pada jam bahasa, dan pemberian motivasi oleh SR/ASR seputar dampak positif dan negatif dari program pembiasaan.

Secara umum, pelaksanaan program pembinaan mahasiswa di Unires UMY selama satu tahun oleh staff pembinaan telah berjalan dengan baik. Seluruh rangkaian sesuai dengan SOP dan perencanaan yang telah ditetapkan. Baik pelaksanaan program klasikal, mentoring dan pembiasaan, kesemuanya berjalan lancar, meskipun terdapat beberapa kendala pada setiap programnya namun tidak terlalu signifikan.

b. Analisis Hasil Pencapaian Target Pembinaan Unires Putra UMY

Hasil pencapaian target pembinaan di Unires UMY dianalisis dengan analisis efektivitas. Analisis efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, hal ini dikatakan efektif. Jadi bila tujuan atau sasaran tidak sesuai dengan yang ditentukan, maka pekerjaan itu kurang efektif (Sorongan, Kalangi, & Tangkuman, 2015). Rumus pengukuran efektivitas pencapaian target pembinaan Unires putra UMY adalah sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi} \times 100\%}{\text{Target}}$$

Analisis hasil pencapaian target pembinaan Unires putra UMY diukur dengan dua hasil evaluasi kinerja staf pembinaan, yaitu rekapitulasi program klasikal dan rekapitulasi program mentoring. Hal ini didasarkan atas rapat evaluasi staf pembinaan Unires UMY dan dokumen rekapitulasi. Berikut hasil pencapaian target pembinaan Unires UMY:

1) Rekapitulasi Program Klasikal Unires Putra UMY Tahun Akademik 2018-2019

Rekapitulasi program klasikal adalah laporan atau rincian dari hasil kehadiran Senior Resident dan Asisten Senior Resident dalam melaksanakan program pembinaan klasikal. Target seharusnya telah dihitung berdasarkan seluruh jumlah program yang telah ditetapkan oleh Unires UMY. Jadi target seharusnya yang harus dicapai seragam, yaitu 101 target.

a) Senior Resident

No.	Nama	Target Pencapaian	Target Seharusnya	Persentase
1.	Agung Pangeran B.	99	101	98%
2.	Rinaldi	98	101	97%
3.	Rizky Mahruzar U.	98	101	97%
4.	Candra Rizqi D.	90	101	89%
5.	Irvan Anugrah H.	88	101	87%
6.	Satria Girindra W.P	88	101	87%
7.	Mas Adi P.	88	101	87%
8.	Abdullah Faqih H.	79	101	78%

Tabel 1. Pencapaian target program klasikal SR

Dari hasil rekapitulasi pencapaian target program klasikal SR tahun akademik 2018-2019, diketahui bahwa dari 101 target seharusnya program klasikal, rata-rata target pencapaian yang diperoleh oleh seluruh SR adalah 90%. Pencapaian target tertinggi diperoleh oleh Agung Pangeran dengan 98%. Adapun target pencapaian terendah diperoleh oleh Abdullah Faqih dengan 78%. Dari sekian target pencapaian yang diperoleh oleh SR tidak kurang dari batas minimal target yaitu 75% yang seharusnya dicapai oleh SR. Maka dapat dikatakan dari hasil rekapitulasi pencapaian program klasikal seluruh SR tuntas, melebihi target minimum.

b) Asisten Senior Resident

No.	Nama	Target Pencapaian	Target Seharusnya	Persentase
1.	Amrin Muhshawir	100	101	99%
2.	Rafid Moya Barodi	96	101	95%
3.	Muhammad Rafiq	95	101	94%
4.	Arifia Kasastra R.	92	101	91%
5.	Hafizh Pratama	89	101	88%
6.	Bagas Ilham Y.	88	101	87%
7.	Moh. Daffa Fau.	87	101	86%
8.	Halfie Pratama K.P	85	101	84%

Tabel 2. Pencapaian target program klasikal ASR

Dari hasil rekapitulasi pencapaian target program klasikal ASR tahun akademik 2018-2019, diketahui bahwa dari 101 target seharusnya program klasikal, rata-rata target pencapaian yang diperoleh oleh seluruh ASR adalah 90,6%. Pencapaian target tertinggi diperoleh oleh Amrin Muhshawir dengan 99%. Adapun target pencapaian terendah diperoleh oleh Halfie Pratama dengan 84%. Dari sekian target pencapaian yang diperoleh oleh ASR tidak kurang dari batas minimal target yaitu 75% yang seharusnya dicapai oleh SR. Maka dapat dikatakan dari hasil rekapitulasi pencapaian program klasikal seluruh ASR tuntas, melebihi target minimum.

2) Rekapitulasi Program Mentoring Unires Putra UMY Tahun Akademik 2018-2019

Rekapitulasi program mentoring adalah laporan atau rincian dari hasil pencapaian target *resident* yang diampu SR/ASR pada program mentoring. Target seharusnya dihitung berdasarkan : Σ *resident* setiap usrah x 25 (Σ target mentoring).

a) Program Mentoring Tahfidz (Senior Resident)

No.	Nama	Target Pencapaian	Target Seharusnya	Persentase
1.	Rinaldi	290	300	96,7%
2.	Abdullah Faqih H.	313	325	96,3%
3.	Agung Pangeran B.	223	250	89,2%
4.	Mas Adi P.	209	250	83,6%
5.	Rizky Mahruzar U.	237	300	79,0%
6.	Candra Rizqi D.	265	350	75,7%
7.	Satria Girindra W.P	240	325	73,8%
8.	Irvan Anugrah H.	160	250	64,0%

Tabel 3. Pencapaian target mentoring tahfidz *resident*

Dari hasil rekapitulasi pencapaian target mentoring tahfidz *resident* yang diampu oleh SR tahun akademik 2018-2019, diketahui bahwa dari

keseluruhan target seharusnya program klasikal, rata-rata target pencapaian yang diperoleh oleh seluruh SR adalah 82,3%. Pencapaian target tertinggi diperoleh oleh Rinaldi dengan 96,7%. Adapun target pencapaian terendah diperoleh oleh Irvan Anugrah dengan 64,0%. Dari sekian target pencapaian yang diperoleh oleh SR terdapat dua yang kurang dari batas minimal target yaitu 75% yang seharusnya dicapai oleh SR. Maka dapat dikatakan dari hasil rekapitulasi pencapaian program mentoring al-Islam seluruh SR cukup efektif, lebih banyak yang melebihi target minimum.

b) Program Mentoring al-Islam (Asisten Senior Resident)

No.	Nama	Target Pencapaian	Target Seharusnya	Persentase
1.	Halfie Pratama K.P	205	208	98,6%
2.	Hafizh Pratama	156	160	97,5%
3.	Amrin Muhshawir	155	160	96,9%
4.	Moh. Daffa Fau.	153	160	95,6%
5.	Rafid Moya Barodi	180	192	93,8%
6.	Bagas Ilham Y.	179	192	93,2%
7.	Arifia Kasastra R.	196	224	87,5%
8.	Muhammad Rafiq	174	208	83,7%

Tabel 4. Pencapaian target mentoring al-Islam *resident*

Dari hasil rekapitulasi pencapaian target mentoring al-Islam *resident* yang diampu oleh ASR tahun akademik 2018-2019, diketahui bahwa dari keseluruhan target seharusnya program klasikal, rata-rata target pencapaian yang diperoleh oleh seluruh ASR adalah 92,9%. Pencapaian target tertinggi diperoleh oleh Halfie Pratama dengan 98,6%. Adapun target pencapaian terendah diperoleh oleh Muhammad Rafiq dengan 83,7%. Dari sekian target pencapaian yang diperoleh oleh ASR tidak kurang dari batas minimal target yaitu 75% yang seharusnya dicapai oleh SR. Maka dapat dikatakan dari hasil rekapitulasi pencapaian program mentoring al-Islam seluruh ASR tuntas, melebihi target minimum.

Dari seluruh hasil rekapitulasi pencapaian target pembinaan Unires putra UMY selama satu tahun pembinaan, secara umum telah melebihi target minimum dan mencapai target yang diinginkan. Baik rekapitulasi program klasikal maupun rekapitulasi program mentoring, kesemuanya telah melebihi target minimum, meskipun terdapat dua dari SR/ASR yang target pencapaiannya kurang dari batas minimal. Namun secara rata-rata dari keseluruhan pencapaian target pembinaan Unires putra UMY mencapai target yang diinginkan.

c. Analisis Produktivitas dan Kepuasan Hasil Pembinaan Unires UMY

Menurut Siagian dalam (Arif, Amboningtyas, Hasiholan, & Fathoni, 2017), produktivitas kerja adalah kemampuan memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan keluaran (*output*) yang optimal, bahkan mungkin yang maksimal. Menurut Kotler dan Keller dalam (Panjaitan & Yuliati, 2016), kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja (atau hasil) suatu produk dan harapan-harapannya. Pembinaan akan berhasil memperoleh peserta dalam jumlah yang banyak apabila dinilai dapat memberikan kepuasan bagi peserta pembinaan. Ketika peserta telah merasa puas maka akan terjalin hubungan harmonis antara tim pembinaan dan peserta pembinaan, menciptakan dasar yang baik bagi pembinaan dan membentuk rekomendasi dari mulut ke mulut yang dapat menguntungkan sebuah institusi.

Secara umum, seluruh rangkaian pelaksanaan program pembinaan mahasiswa di Unires UMY selama satu tahun oleh staff pembinaan telah mendapatkan kepuasan dan manfaat dari pelaksanaan pembinaan. Meskipun terdapat keluhan hubungan yang kurang harmonis pada beberapa usrah dari *resident*. Keluhan tersebut perlu dievaluasi agar dapat menjadi lebih baik kedepannya.

Pelaksanaan pembinaan mahasiswa di Unires putra UMY Angkatan 2018/2019 terbukti efektif. Sebagaimana yang telah dibuktikan menggunakan tiga indikator efektivitas pembinaan, yaitu terlaksananya seluruh program pembinaan sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditetapkan, tercapainya target program pembinaan yang diinginkan, dan memperoleh kepuasan dan manfaat dari produktivitas pelaksanaan pembinaan.

2. Problematika Pembinaan dan Solusi Penyelesaiannya

Proses pembinaan yang dilakukan sangatlah kompleks dan tidak mudah. Karena terdapat problematika-problematika yang dihadapi. Problematika tersebut biasanya muncul dari program pembinaan yang dijalankan, permasalahan dari resident, hingga permasalahan dari staff pembinaan itu sendiri. Lalu bagaimana cara mengatasinya? Disinilah akan terlihat kemampuan dan kreativitas yang dimiliki oleh staff pembinaan dalam mengatasi segala problematika yang ada. Baik itu dengan cara mengonsultasikan, mencari solusi terbaik ataupun dengan langkah-langkah lain yang ditempuh. Karena ke semua itu merupakan hal yang sudah menjadi kewajiban dan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab yang perlu mereka hadapi selama masa pembinaan di Unires.

Berikut akan dijabarkan problematika pembinaan beserta solusi penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

a. *Resident*

Sebagai seorang mahasiswa dan juga orang yang dibina dalam lingkungan asrama unires UMY, *resident* tidak hanya mengikuti perkuliahan di kampus melainkan juga mengikuti program pembinaan yang ada di asrama. Dengan adanya dua kegiatan yang berlangsung secara bersamaan ini, sudah pasti akan menimbulkan beberapa permasalahan-permasalahan ataupun gejala-gejala yang menghambat baik aktivitas perkuliahan maupun proses pembinaan di asrama. Seperti adanya masalah kedisiplinan, keaktifan pada program, lalu masalah personal seperti malas, lelah, dan lain sebagainya. Adapun permasalahan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1) Kurangnya Kedisiplinan dan Ketidakaktifan

Sikap kedisiplinan *resident* dipengaruhi ketika di sekolah sebelum ia masuk ke Unires. Baik itu pergaulan bersama rekan-rekannya yang melalaikan waktu, sehingga melebihi batas waktu pulang ke Unires, membuat mereka harus tidur diluar Unires dan itu pada akhirnya tidak mengikuti program di waktu subuh. Begitu juga tidak disiplin waktu dalam mengikuti program. Maka kurangnya kedisiplinan *resident* mengakibatkan pada tidak efisiennya program yang dijalankan.

Begitu juga dengan keaktifan *resident* di Unires, dapat mempengaruhi efektivitas pembinaan yang dilaksanakan. Seperti adanya *resident* yang mengikuti kegiatan kemahasiswaan yang mana jadwalnya bersamaan dengan jadwal di Unires atau bahkan melebihi. Sehingga membuat *resident* tersebut tidak mengikuti program yang ada di asrama.

untuk mengatasi masalah kurangnya kedisiplinan dan juga keaktifan di Unires ini terdapat beberapa metode, salah satu metode yang di digunakan yakni dengan cara menangani *resident* yang bermasalah tersebut secara langsung dengan memanggil untuk menanyakan dan mengetahui apa saja faktor penyebab permasalahan. Sehingga dapat di rumuskan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Lalu metode lainnya yaitu dengan cara memberikan penekanan terhadap pemahaman peraturan yang ada di Unires. Karena mereka telah melakukan seleksi dan pada akhirnya lulus dan menyetujui beberapa persyaratan dan peraturan yang ada di Unires. Selain itu, sanksi tambahan juga bisa memberikan dampak negatif terhadap indisipliner apabila memang dibutuhkan.

2) Personal *Resident*

Problematika pada personal *resident* atau pada individu *resident* itu sendiri biasanya meliputi rasa malas, mengantuk, lelah, berisik, dll. Sehingga rasa malas, mengantuk, lelah, berisik, yang ada baik itu karena enggan mengikuti program ataupun karena lelah dapat mengakibatkan materi pada program pembinaan yang disampaikan tidak dipahami dengan baik. Begitu juga dengan kegaduhan atau kebisingan dapat menghalangi *resident* untuk belajar secara efektif dan dapat mengganggu *resident* itu sendiri.

Mengatasi permasalahan ini yaitu dengan cara menegur secara langsung dan memberikan dampak apa yang terjadi bila *resident* melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat. Selain itu juga dengan meningkatkan koordinasi dan kemampuan mengatur *resident* oleh staff pembinaan.

3) *Resident* yang tidak betah

Pesatnya perkembangan zaman, begitu juga dengan teknologi yang mendukungnya mengakibatkan manusia-manusia pun ikut berkembang secara signifikan menyesuaikan dengan zaman. Pembinaan apabila tidak

menyesuaikan dengan perubahan perkembangan manusia akan berdampak pada kurangnya efektivitas pembinaan mahasiswa. Maka perlu adanya evaluasi ataupun improvisasi untuk mengimbangi perkembangan manusia setiap zamannya. Karena bisa jadi mereka sudah tidak sesuai dengan program pembinaan yang diadakan secara seragam di asrama, ataukah perlu adanya kekreativitasan untuk membuat inovasi-inovasi baru agar sesuai antara program pembinaan di asrama dengan perkembangan manusianya. Hal tersebut juga dapat berpengaruh terhadap proses pembinaan asrama yang efektif dan efisien. Apabila program pembinaan di asrama saat pelaksanaannya tidak sesuai lagi dengan perkembangan manusia pada zaman itu, tidak dipungkiri bahwa akan terjadi ketidak sesuaian atau ketidak cocokkan antara penghuni asrama dengan program pembinaan asrama. Sehingga menimbulkan beberapa penghuni asrama memutuskan untuk mencari tempat baru

b. SR/ASR dan Pembina

Sebagai seorang mahasiswa dan juga orang yang di amanahkan untuk membina *resident* di asrama Unires UMY, pembina dan SR/ASR berperan penting dalam proses pelaksanaan program pembinaan yang ada di asrama. Tidak di pungkiri bahwa pembina dan SR/ASR memiliki beberapa kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Adapun permasalahan ataupun kendala yang biasa terjadi akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Kurangnya Wawasan dan Persiapan

Menurut Kamus Besar Lengkap Bahasa Indonesia, wawasan adalah suatu informasi dan pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode-metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu. Adapun persiapan mengajar mencerminkan apa yang akan dilakukan guru dalam memberikan kemudahan belajar kepada siswa, bagaimana melakukannya dan mengapa guru melakukan itu (Rahayu, Galih Dani Septiyan, Firmansyah, 2018). Jadi wawasan merupakan landasan utama dan penting dalam mengajar berupa pengetahuan. Sedangkan persiapan menggambarkan kematangan antara penguasaan bahan ajar dengan metode proses penyampaian materi.

Wawasan atau penguasaan terhadap materi ajar masih menjadi kendala bagi beberapa SR/ASR. Hal ini tentu berdampak pada pembelajaran yang dilakukan. Bagaimana akan terjadi proses pemahaman terhadap penyampaian materi yang diberikan apabila pemateri memiliki kekurangan dalam penguasaan bahan ajar dan kekurangan persiapan untuk mengajar. hal ini akan berdampak pada tidak efektif dan efisiennya pembelajaran yang dilakukan. Sehingga menghambat pencapaian tujuan yang diinginkan. Maka Unires mengadakan sebuah pembekalan berupa TOT (*Training Of Trainer*) dan juga *microteaching* untuk membantu atau menambah wawasan bagi seluruh SR/ASR agar mampu memiliki wawasan yang komprehensif dan menguasai bahan ajar. Begitu juga penguasaan terhadap metode-metode penyampaian materi.

Begitu juga pentingnya persiapan mengajar, persiapan mengajar dapat mengurangi resiko kesalahan-kesalahan yang akan terjadi saat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan persiapan pemateri menjadi lebih siap untuk mengajar. Selain itu, bahwasanya termasuk dalam persiapan adalah adanya pembekalan terhadap materi yang diajarkan. Jadi tidak hanya dicukupkan dengan buku, tetapi juga dengan adanya pembekalan baik pembekalan yang diadakan oleh Unires maupun pembekalan yang di dilaksanakan secara mandiri oleh SR/ASR.

2) Kurangnya Komunikasi dan Kesalahan Penyampaian Materi

Komunikasi dapat mempengaruhi proses pembinaan yang dilaksanakan, khususnya komunikasi antara SR/ASR dengan pembina. SR/ASR mengkomunikasikan seluruh permasalahan-permasalahan yang terjadi baik pada diri *resident* maupun diri SR/ASR ke pembina untuk di rumuskan suatu pemecahan masalah yang dihadapi. Maka apabila pada proses komunikasi ini terhambat, solusi atas permasalahan pun akan terhambat pula.

3) Futur

Futur adalah keadaan dimana seseorang mengalami penurunan dalam hal keimanannya (Azizah & Machali, 1970). Semangat dalam beribadah, semangat dalam membina, dapat terserang oleh kendala futur. Kendala ini biasanya dipengaruhi oleh lingkungan. Sebagaimana SR/ASR juga seorang

yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan, sehingga menyebabkan naik turun dari semangat dalam melaksanakan pembinaan di Unires.

Rasa jenuh, malas dan futur juga biasa menghampiri SR/ASR. Dalam hal ini, untuk mengatasi serta mencari solusi atas permasalahan yang ada, pembina melakukan pemanggilan terhadap SR/ASR ataupun dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang lain. Selain itu, pembina juga mengusulkan kepada Unires agar adanya pengurangan jadwal program di Unires ataupun dibentuknya tempat-tempat untuk *refreshing* sebagai solusi untuk mengatasi kejenuhan ataupun permasalahan-permasalahan yang ada.

4) *Controlling* Pembina

Pembina biasanya mengalami permasalahan pada komunikasi atau koordinasi maupun *controlling* terhadap SR/ASR. Problematika yang biasa dialami oleh pembina meliputi keterbatasan kemampuan untuk *controlling* secara langsung terhadap *resident* di setiap usrah maka diadakan rapat mingguan, dan *resident* yang tidak mengkomunikasikan secara terbuka untuk dirumuskan sebuah solusi atas permasalahan yang terjadi.

5) Kurangnya Koordinasi SR/ASR dan Pembina

Koordinasi merupakan komunikasi yang mendasar untuk mengarahkan suatu kegiatan agar dapat berjalan dengan baik dan efisien. Dengan adanya koordinasi yang baik maka program pembinaan akan berjalan sesuai perencanaan. Akan tetapi apabila koordinasi SR/ASR dan pembina tidak terjalin dengan baik, maka akan berdampak pada pelaksanaan pembinaan di Unires. Biasanya permasalahan terkait dengan koordinasi berupa kesulitan SR/ASR untuk memantau *resident* yang pergi tanpa izin. Seharusnya SR/ASR melapor kepada pembina, agar mendapatkan pengarahan dan atau dapat dirumuskan solusi secara bersama-sama. Termasuk koordinasi yang baik yaitu SR/ASR mengkomunikasikan kendala terkait tidak bisa mengisi program klasikal di usrah. Sehingga pembina akan menggantikan SR/ASR yang berhalangan tersebut.

c. Hubungan antara *resident* dan SR/ASR

Kunci kesuksesan dalam membina hubungan adalah kepiawaian dalam melakukan komunikasi intrapersonal baik pada diri pelatih maupun pada diri atlet

(Faisal, Zulham, Syukur, & Safitri, 2019). Begitu juga pembinaan yang dilakukan di asrama. Pembinaan akan berjalan dengan baik apabila SR/ASR mampu berkomunikasi dengan *resident* secara baik. Termasuk dalam memperlakukan dan juga berinteraksi. Apabila hubungan SR/ASR dan *resident* tidak berjalan dengan baik, maka akan menjadi problematika yang menghambat proses pembinaan di usrah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uraian pembahasan-pembahasan penelitian efektivitas pembinaan mahasiswa di asrama pada bab IV, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan mahasiswa di Unires putra UMY Angkatan 2018/2019 terbukti efektif. Sebagaimana yang telah dibuktikan menggunakan tiga indikator efektivitas pembinaan, yaitu terlaksananya seluruh program pembinaan dengan baik, tercapainya target program pembinaan yang diinginkan, dan memperoleh kepuasan dan manfaat dari produktivitas pelaksanaan pembinaan.
2. Problematika pembinaan mahasiswa di Unires UMY terdiri dari tiga problematika, yaitu problematika pada *resident* meliputi kurangnya kedisiplinan dan ketidakaktifan, malas, mengantuk, lelah, berisik, tidak betah di Unires, dan kurang keterbukaan. Problematika pada SR/ASR meliputi kurangnya wawasan dan persiapan mengajar, kurangnya komunikasi dan kesalahan penyampaian materi, serta futur. Problematika pada pembina meliputi keterbatasan kemampuan untuk controlling, kurangnya koordinasi SR/ASR dan pembina. Adapun problematika yang terakhir adalah hubungan SR/ASR dengan *resident* yang tidak berjalan dengan baik.
3. Solusi penyelesaian problematika *resident* dilakukan dengan cara memberikan penekanan terhadap pemahaman peraturan Unires, teguran dan peringatan, serta *refreshing*. Solusi penyelesaian problematika SR/ASR dilakukan dengan cara meningkatkan koordinasi dan kemampuan mengatur *resident*, pembekalan, TOT Solusi penyelesaian problematika pembina dilakukan dengan cara SR/ASR melaporkan kepada pembina, dan rapat mingguan. Solusi penyelesaian problematika hubungan SR/ASR dan *resident* dengan cara menyesuaikan pola interaksi yang diterapkan dalam membangun hubungan yang baik dengan *resident*.

Pada penelitian ini peneliti menyarankan Unires UMY untuk melanjutkan program pembinaan mahasiswa di asrama dan meningkatkan serta memperbaiki hal-hal sebagai berikut: (1) Meningkatkan kualitas SDM staf pembinaan dengan lebih selektif dan objektif dalam merekrut calon staf pembinaan serta mengadakan tambahan pembekalan kreativitas, (2) Meningkatkan koordinasi keorganisasian Unires UMY, (3) Memperbaiki dan mengevaluasi program-program Unires UMY, (4) Membuat indikator keberhasilan pembinaan Unires UMY.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S., Amboningtyas, D., Hasiholan, L. B., & Fathoni, A. (2017). *Pengaruh Kompensasi Dan Team Work Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Melalui Loyalitas Karyawan Pada Cv. Mawar Semarang*. Maharaja Agrasen Institute Of Management And Technology Journal Of It & Management, 3(3).
- Astuti, A. D. (2016). *Pengelolaan Program Sekolah Berawawasan Lingkungan Dan Mitigasi Bencana Di Sma N 2 Klaten*. Jurnal Hanata Widya, (1), 1–11.
- Azizah, N., & Machali, I. (1970). *Pendidikan Islam Dan Kelas Menengah Muslim Yogyakarta: Studi Di Sdit Insan Utama Yogyakarta*. Intizar, 24(1), 55–82. <https://doi.org/10.19109/intizar.V24i1.2186>
- Faisal, F., Zulham, Z., Syukur, A., & Safitri, D. (2019). *Hubungan Komunikasi Dengan Prestasi Atlet*. Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2(1), 91–100. <https://doi.org/10.15575/cjik.V2i1.1625>
- Firdaus, A. (2019). *Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak Di Sdit Abata Lombok (Ntb)*. Jurnal Al-Amin; Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan, 4, 115–136.
- Handayani, T., & Hangestiningih, E. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa Siswa Di Sd Karangmulyo Yogyakarta*. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An, 4, 415–419.
- Hasim, H., & Abd.Rohman. (2017). *Efektivitas Pemerintah Desa Bulukerto Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Guna Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 6(2), 112–119. Retrieved From <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/1486>

- Houghty, G. S., Siswadi, Y., & Mambu, I. R. (2019). *Manfaat Dari Program Mentoring Di Fakultas Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Universitas Pelita Harapan [The Benefits Of A Mentoring Program In The School Of Nursing At Universitas Pelita Harapan]*. Polyglot: Jurnal Ilmiah, 15(1), 93. <https://doi.org/10.19166/Pji.V15i1.1059>
- Manan, S. (2017). *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim, 15(2), 49–65.
- Panjaitan, J. E., & Yuliati, A. L. (2016). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Jne Cabang Bandung [The Influence Of Service Quality On Customer Satisfaction At Jne Branch In Bandung]*. Derema (Development Research Of Management): Jurnal Manajemen, 11(2), 265. <https://doi.org/10.19166/Derema.V11i2.197>
- Putri, D. D. (2016). *Pola Komunikasi Pada Program Mentoring (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Program Mentoring Young On Top Campus Ambassador)*. Jurnal Ilmiah Liski (Lingkar Studi Komunikasi), 2(2), 124. <https://doi.org/10.25124/Liski.V2i2.137>
- Rahayu, Galih Dani Septiyan, Firmansyah, D. (2018). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) Ikip Siliwangi. Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)*, 01(C), 81–88.
- Sorongan, F. F. S., Kalangi, L., & Tangkuman, S. (2015). *Analisis Efektivitas Pemungutan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Terhadap Penerimaan Pajak Di Kpp Pratama Manado*. Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi, 10(3), 21–33. <https://doi.org/10.32400/Gc.10.3.8442.2015>
- Subiantoro, M. D., & Karwanto. (2016). *Manajemen Kurikulum Berbasis Entrepreneurship Di Sma Muhammadiyah 9 Surabaya*. Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, 1, 55–67.